

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan suatu individu yang sedang menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan dengan cepat untuk kehidupan yang akan datang. Anak usia dini merupakan masa *golden age* dimana pada usia 0-8 tahun anak memasuki proses pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat, sehingga pada masa ini anak mengalami perkembangan dari berbagai aspek (Berk, 1992, hlm. 18).

Pembelajaran merupakan bentuk suatu perlakuan yang akan diberikan kepada anak diharuskan untuk memperhatikan bagaimana karakteristik anak pada setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (dalam Hainstock, 1999, hlm. 10-11) menyebutkan bahwa pada masa tersebut termasuk pada masa periode sensitif, jadi selama pada masa inilah anak usia dini dapat mudah menerima stimulus dari lingkungannya untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini anak belajar mengenai lingkungannya. Lalu Montessori menyebutkan bahwa pada masa keemasan ini atau biasa disebut sebagai masa *golden age* anak dapat menerima beberapa stimulasi sebagai upaya pendidikan dari lingkungannya dengan disengaja maupun tanpa disengaja.

Pada masa inilah terjadinya kematangan berbagai fungsi baik fisik maupun psikis yang menjadikan anak dapat merespons pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999, hlm. 34).

Berdasarkan peninjauan pada aspek pedagogis, anak usia dini merupakan dasar atau suatu pondasi awal untuk perkembangan dan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Sehingga untuk memenuhi kriteria perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini maka diperlukannya situasi yang kondusif saat akan memberikan suatu stimulasi dan mengupayakan proses pendidikan atau pembelajaran yang akan diberikan kepada anak dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Diantara seluruh perkembangan yang perlu distimulasi salah satunya yaitu penguasaan pada kemampuan kerja sama, selaras dengan pendapat tentang asas pembelajaran anak usia dini (dalam sujiono, 2013, hlm 54) terdapat beberapa asas pembelajaran anak usia dini, salah satunya yaitu asas kerja sama, kerja sama merupakan asas yang melibatkan hubungan sosial untuk melakukannya sehingga asas kerja sama dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, suatu pembelajaran di sekolah dapat dirancang sedemikian rupa yang melibatkan anak dengan orang lain, atau bisa dilakukan secara bersama-sama, sehingga kemampuan kerja sama dapat terlatih.

Menurut Hurlock (1978, hlm. 78), menyebutkan pendapatnya bahwa kerja sama merupakan suatu kemampuan pola perilaku sosial, sehingga semakin banyak kesempatan anak untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama maka semakin cepat munculnya kemampuan kerja sama pada anak.

Menurut Rahmad Rosyadi (dalam Putri. F dan Zulminiati, 2020, 12) menyebutkan bahwa kerja sama merupakan suatu pekerjaan dengan suka rela untuk melakukannya bersama-sama, setelah munculnya kemampuan kerja sama akan terlihat saat adanya saling tolong menolong, menyukai kegiatan berkelompok untuk menyelesaikan pekerjaan dan setia kawan.

Pada realitanya pengembangan kemampuan kerjasama anak masih belum mendapatkan penanganan dan perhatian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Al-Munawwar belum berjalan dengan optimal. Ditunjukkan pada saat anak melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas memilih melakukannya secara individual dan cenderung melakukannya tanpa ada interaksi lebih dengan teman sebayanya. Selain itu anak lebih tertarik untuk mengerjakan kegiatan dan bermain secara mandiri yang seharusnya dilakukan bersama-sama. Dari hal ini, peneliti ingin lebih mengkaji tentang bagaimana anak dapat menumbuhkan sikap kerjasama. Maka dari itu perlu adanya upaya lebih dalam menstimulasi kemampuan bekerja sama anak agar dapat mencapai perkembangan yang sesuai.

Pengembangan kemampuan bekerja sama pada anak hendaknya diberikan melalui pengalaman secara langsung pada anak, di mana untuk mengembangkan

kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan metode bermain. Karena pada hakikatnya anak dapat belajar melalui bermain. Metode belajar sambil bermain merupakan metode yang efektif bagi anak, melalui bermain anak akan mengenal juga belajar berbagai hal tentang kehidupan, selain itu dapat melatih keberanian dan juga kepercayaan diri anak.

Menurut Docket dan Fleer (dalam Fadhilah, 2017, hlm. 8), bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan dirinya. Bermain dapat memberikan stimulus untuk perkembangan sosial anak dengan teman sebayanya, sehingga bermain merupakan sarana anak untuk bersosialisasi dengan temannya dan dapat mengurangi sifat egosentrisme pada anak.

Salah satu metode bermain yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kerja sama anak yaitu dengan melakukan permainan tradisional, selain karena memang sudah jarang dilakukan dikarenakan perkembangan zaman, permainan tradisional ini merupakan permainan dimana pemainnya membutuhkan beberapa orang, sehingga dapat memerlukan kerja sama anak, sehingga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan tradisional ini.

Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah solusi melalui penerapan berbagai jenis permainan tradisional seperti gobak sodor dan boy-boyan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini di RA Al-Munawwar yang berada di daerah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah

Bagaimana efektivitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar?

2. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menjabarkannya menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional di RA Al-Munawwar dan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional di RA Daarul Falaah?
- b. Bagaimana penerapan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar dan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di RA Daarul Falaah?
- c. Bagaimana kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional dan RA Daarul Falaah sesudah diberikan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional?
- d. Bagaimana signifikansi perbedaan efektivitas kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar dan RA Daarul Falaah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan dipaparkan di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan berupa permainan tradisional di RA Al-Munawwar dan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional di RA Daarul Falaah.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar dan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di RA Daarul Falaah.
3. Untuk mendapatkan data kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional dan RA Daarul Falaah sesudah diberikan pembelajaran tidak menggunakan permainan tradisional.
4. Untuk mengukur dan mendeskripsikan signifikansi perbedaan efektivitas kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Munawwar dan RA Daarul Falaah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Untuk uraian mengenai manfaat secara teoritis dan praktis dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat ditujukan dan menjadi solusi terkait permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan serta masalah yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia dini. Dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode bermain sambil belajar melalui permainan tradisional diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dan ditemukan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bagi sekolah di RA Al-Munawwar dapat membantu dalam proses pengembangan pada kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya pengembangan kerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memenuhi wawasan tentang upaya pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini melalui permainan tradisional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan upaya pengembangan kemampuan kerja sama anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi atau sistematika penulisan skripsi dibawah ini merupakan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, di antaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I pada penulisan skripsi ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari efektivitas permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun, dan struktur penulisan skripsi yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab II Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Adapun untuk kajian pustakayang terdapat dalam skripsi ini, yaitu mengenai permainan tradisional dan kemampuan kerja sama anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang desain penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, definisi operasional variabel, data dan instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang pengolahan atau analisis data sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan hingga memperoleh hasil penelitian yang diuraikan dengan memuat jawaban dari pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah secara padat dan jelas sebagai simpulan. Adapun untuk implikasi dan rekomendasi itu dijadikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh